

# Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga dalam Masa Pandemi di Kelurahan Woloan Satu

Gloria Melisa Lapong<sup>1</sup>, Hilman Adam<sup>1</sup>, Febi Kolibu<sup>1</sup>

1) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado  
Email : hilman74adam@gmail.com

## ABSTRACT

*In order to operationalize the healthy paradigm, the government seeks to implement a Clean and Healthy Behavior program for health so that people are aware, willing, and able to independently actively participate in improving their health status. During the pandemic, health promotion programs for Clean and Healthy Behavior are very important to implement for the prevention of COVID-19 which is a disease caused by a new type of Coronavirus, Virus (SARS-Cov2). The purpose of the study was to describe the description of clean and healthy living behavior in household arrangements during a pandemic in Woloan Satu Village. The method is descriptive method. This research was conducted in Woloan Satu Village, West Tomohon District, Tomohon City and the implementation time is August-October 2021. Respondents in this study were the head of the household, Mrs. or Mr. The sampling technique is the Purposive Sampling method or non-probability sampling through filling out a questionnaire. The analysis used univariate analysis. Respondents in this study were 86 respondents, the characteristics of respondents based on age were mostly in the age range of 41-50 years, the distribution of respondents by sex was 84 respondents were female, the distribution of respondents with the last education was high school/vocational high school graduates as many as 32 respondents and the distribution the type of work of the respondents who mostly work as housewives 47 respondents. The results of the research obtained in the Description of Clean and Healthy Life Behavior in Household Arrangements during the pandemic in Woloan Satu Village, community knowledge and public attitudes about PHBS are included in the good category.*

**Keyword:** PHBS, Household arrangement, COVID-19 Pandemic

## ABSTRAK

Dalam rangka mengoperasionalkan paradigma sehat pemerintah mengupayakan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga masyarakat peka, ada kemauan, serta mampu secara mandiri untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesehatannya. Dimasa pandemi program promosi kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat begitu perlu diaplikasikan untuk pencegahan COVID-19 yang diakibatkan oleh Coronavirus jenis baru dengan nama virus Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus (SARS-Cov2). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga selama masa pandemi di Kelurahan Woloan Satu. Metode yang dipakai yaitu metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Woloan Satu, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon dan waktu pelaksanaannya bulan Agustus-Oktober 2021. Para responden adalah kepala rumah tangga Ibu atau Bapak. Teknik pengam bilan sampel adalah metode Purposive Sampling atau non-probabilitas sampling melalui pengisian kuesioner. Analisis yang digunakan analisis univariat. Responden dalam penelitian ini sebanyak 86 responden, karekteristik responden berdasarkan umur yangmendominasi ada pada rentan umur 41-50 tahun, distribusi berdasarkan jenis kelamin sebanyak 84 responden berjenis kelamin perempuan, distribusi responden berpendidikan terakhir adalah tamat SMA/SMK sebanyak 32 responden dan distribusi jenis pekerjaan responden kebanyakan sebagai Ibu Rumah Tangga 47 responden. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian Gambaran PHBS pada Tatanan Rumah Tangga dalam masa pandemi di Kelurahan Woloan Satu, pengetahuan masyarakat dan sikap masyarakat mengenai PHBS termasuk dalam kategori baik.

**Kata Kunci :** PHBS, Tatanan rumah tangga, Pandemi COVID-19

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan termasuk hak asasi manusia dan merupakan suatu faktor untuk mencapai kebahagiaan seperti tujuan dari bangsa Indonesia.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial sehingga masyarakat dapat hidup produktif. Pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kepekaan, dorongan dan

kapasitas hidup sehat agar derajat kesehatan masyarakat dapat terwujud dengan sebaik mungkin (Kemenkes RI, 2011).

Indonesia memiliki tujuan pembangunan dalam meningkatkan kepekaan, kemauan dan kapasitas untuk menjalani kehidupan yang sehat agar kesejahteraan nasional menjadi kuat. Yang harus dilakukan untuk melakukan kesehatan masyarakat, terutama dengan menerapkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan usaha untuk belajar dan menciptakan suatu kondisi yang pada akhirnya dapat menjadi pengalaman bagi seseorang, keluarga, kelompok, dan komunitas lewat advokasi pimpinan (advokasi), bina suasana (social support) dan masyarakat yang diberdayakan (empowerment) (Wati, 2011).

Dalam rangka menjalankan pola hidup sehat, Menteri Kesehatan Republik Indonesia menyusun Pedoman PHBS yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang upaya penguatan PHBS menggunakan acuan model pengelolaan PHBS. Usaha yang dilakukan tentu tidak mudah untuk dicapai karena termasuk masalah perilaku masyarakat dan masalah perilaku merupakan hal yang kompleks (Taufiq dkk, 2013).

Di masa pandemi program promosi kesehatan PHBS penting untuk pencegahan COVID-19 atau Coronavirus jenis baru, virus tersebut merupakan Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus (SARS-Cov2). Penularan dapat terjadi melalui tetesan cairan (droplet) yang dikeluarkan melalui mulut lewat bersin dan batuk, saling berjabat tangan, atau menyentuh benda yang telah terkontaminasi virus, serta dengan menyentuh bagian wajah dengan tangan sebelum mencuci tangan seperti menyentuh hidung, mulut, dan mata. Cara pencegahan penularan Virus Corona dengan salah satunya memperhatikan program PHBS tatanan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan selalu mencuci tangan baik dan benar, menutup mulut disaat bersin menggunakan lengan tangan bagian dalam atau menggunakan tisu, memakai masker diluar rumah, menjaga jarak, menjauhi kerumunan atau perkumpulan, dan setelah berpergian segera mandi dan mengganti pakaian.

PHBS sebelum pandemi COVID-19 tidak begitu familiar malahan masih jarang masyarakat lakukan dalam kehidupan setiap hari. Perilaku masyarakat menjadi lebih memperhatikan kebersihan dan mulai hidup sehat. Individu dan

keluarga melaksanakan berbagai cara untuk memutuskan penyebaran. Dalam menghadapi pandemi pemerintah mengambil langkah melakukan Work From Home (WFH) dan banyak masyarakat memanfaatkan waktu luang WFH dengan melakukan aktivitas fisik mulai dari melakukan Joging, bersepeda, workout atau senam dan zumba. Dan juga masyarakat mulai membiasakan diri dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, memakan buah-buahan, sayur-sayuran, serta mengkonsumsi Vitamin C setiap hari.

Persentase PHBS di Indonesia tahun 2017 sebelum pandemi COVID-19 termasuk rendah. Data dari Riskesdas 2017 persentase PHBS sebesar 60,89 % dan tahun 2018 persentasenya meningkat sebesar 70,62 %. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Taratara, untuk program PHBS pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Woloan Satu, Puskesmas Taratara memiliki data yaitu pada tahun 2018 di kelurahan Woloan Satu memiliki 432 rumah, dengan jumlah rumah tangga sebanyak 624, jumlah rumah yang di pantau sebesar 142 rumah, dan rumah tangga yang ber-PHBS sebanyak 43 rumah, dengan capaian 30%. Pada tahun 2019 di kelurahan Woloan Satu memiliki 432 rumah, untuk jumlah rumah tangga sebanyak 624, jumlah rumah tangga yang di pantau melakukan PHBS sebanyak 25 rumah, dan jumlah rumah tangga yang ber-PHBS adalah 7 rumah, dengan capaian 28%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Kelurahan Woloan Satu, pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi, serta masih kurang kesadaran Ibu untuk membawahi Bayi atau Balita untuk di timbang setiap bulan di Posyandu. Penggunaan sarana air bersih di Kelurahan Woloan Satu pada umumnya menggunakan sumur galian, penggunaan jamban sehat sebagian dari masyarakat Woloan Satu belum memiliki jamban sehat. Kesadaran masyarakat untuk rajin mencuci tangan sebelum pandemi COVID-19 masih sangat kurang, setelah adanya pandemi pada awal-awal masyarakat gentar melaksanakan cuci tangan tetapi pengetahuan tentang cara mencuci tangan baik masih kurang. Beberapa bulan terakhir hampir tidak terdengar kasus COVID-19 di Kota Tomohon masyarakat mulai mengabaikan protokol kesehatan, di beberapa acara duka/suka, kegiatan peribadatan di gereja, peneliti melihat masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan.

Mengingat sangat pentingnya PHBS pada tatanan rumah tangga di masa pandemi, dengan demikian peneliti memiliki ketertarikan dalam

penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga dalam masa pandemi di Kelurahan Woloan Satu.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan obyek dan pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh gambaran fenomena yang ada pada populasi tertentu. Sampel penelitian ditentukan dengan rumus Slovin dengan jumlah sampel 86 sampel dan teknik pengambilan sampel purposive sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan dengan alat bantu kuesioner yang di analisis dengan analisis univariat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Umur Responden

Umur	n
23-30 Tahun	10
31-40 Tahun	25
41-50 Tahun	26
51-60 Tahun	25
Total	86

Berdasarkan tabel di atas, distribusi umur responden kebanyakan berada pada rentang umur 41 - 50 tahun yaitu 26 responden, yang berumur 31 - 40 tahun dan 51 - 60 tahun mempunyai responden yang sama yaitu 25 responden, dan paling sedikit 10 responden yang berumur 23 - 30 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	N
Laki-laki	2
Perempuan	84
Total	86

Dari tabel 2, diketahui distribusi karakteristik responden dari jenis kelamin yakni 84 dengan jenis kelamin perempuan serta 2 dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	n
Tamat SD	8
Tamat SMP	15
Tamat SMA/SMK	32
Tamat D3/D4	3
Tamat S1	28
Total	86

Dari tabel 3 di atas, diperlihatkan distribusi pendidikan terakhir paling banyak berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 32 responden, tamat

S1 sebanyak 28 responden, tamat SMP sebanyak 15 responden, tamat SD sebanyak 8 responden, dan paling sedikit tamat D3/D4.

Tabel 4. Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	n
Petani	4
PNS	19
Wiraswasta/Swasta	11
Ibu Rumah Tangga	47
Lainnya	5
Total	86

Dari tabel di atas, pekerjaan yang mendominasi yaitu ibu rumah tangga dengan total 47 responden sementara pekerjaan petani adalah yang paling sedikit yaitu 4 responden.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Ada 10 pertanyaan tentang pengetahuan yang masing-masing menyangkut pengetahuan responden mengenai PHBS dalam penataan rumah. Hasil dari wawancara dengan menggunakan kuesioner kemudian dikategorikan menjadi kategori baik jika jawaban benar 8-10, kategori cukup dengan jawaban benar 4-7, dan kategori kurang dengan jawaban benar 0-3. Beribagian ini dijelaskan dalam tabel sebaran responden berdasarkan pengetahuan anggota rumah tangga dan tabel distribusi responden berdasarkan pengetahuan anggota rumah tangga di subdirektori Woloan Satu terhadap PHBS pada Tatanan Rumah tangga dalam masa pandemi.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	73	85
Cukup	13	15
Kurang	0	0
Total	86	100

Berdasarkan pada tabel 5, sebanyak 85% responden dinyatakan pengetahuan sudah baik dan 15% responden dinyatakan pengetahuan cukup, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa sebagian besar responden dinyatakan pengetahuan baik, hal ini ditunjang dengan distribusi jawaban responden yang datanya bisa ditinjau pada tabel yang ada dilampiran.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Sikap diukur dengan memakai kuesioner yang validitas dan reliabilitasnya sudah diuji dari kuesioner sebelum. Evaluasi terdiri dari 10 pertanyaan. Setiap pernyataan berhubungan

dengan sikap responden terhadap PHBS dalam penataan rumah. Hasil wawancara dengan angket dibagi menjadi tiga kategori yaitu responden dikategorikan baik jika total skor 21-30, responden dinilai baik jika total skor 11 - 20 dan responden tergolong baik rendah karena skor totalnya adalah 1 -10. Berikut dijelaskan pada Tabel 6 sebaran responden berdasarkan karakteristik anggota rumah tangga dan tabel distribusi tanggapan responden terhadap kebersihan dan pola hidup sehat penataan rumah tangga di Kecamatan Woloan Satu selama masa pandemi.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	77	89
Negatif	9	11
Total	86	100

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui sebanyak 89% responden dinyatakan memberikan sikap positif, dan 11% responden dinyatakan memiliki sikap negatif, hal ini ditunjang dengan distribusi jawaban responden yang datanya bisa dilihat selengkapnya pada tabel yang terdapat pada lampiran.

### Gambaran Perilaku Masyarakat Mengenai PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga dalam Masa Pandemi di Kelurahan Woloan 1

Hasil menunjukkan bahwa PHBS juga umumnya diklasifikasikan dalam tatanan rumah tangga. Karakter seseorang terbentuk dari aktivitas yang dilakukan orang tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Woloan Satu pada umumnya memperlakukan PHBS dengan baik. Didukung oleh hasil yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dan etika yang baik. Perilaku manusia dipengaruhi oleh pengetahuan, perilaku, tingkat pendidikan, usia dan ekonomi (Notoadmodjo, 2012). Selain faktor dari teori Lawrence Green, ada beberapa faktor yakni responden mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, membuat seseorang untuk memperoleh informasi semakin mudah.

Penelitian ini sejalan penelitian dari Wardatul Jannah (2017) tentang PHBS di rumah di salah satu daerah yang ada di Kabupaten Aceh Timur, dengan skor studi keseluruhan 94,1%. Hal ini menunjukkan hampir semua orang memahami PHBS.

### Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang PHBS pada Tatanan Rumah Tangga Daam Masa Pandemi di Kelurahan Woloan Satu

#### Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil mengetahui apa yang akan terjadi setelah seseorang merasakan hal-hal tertentu. Perasaan terjadi melalui indera manusia, khususnya pendengaran, penglihatan, pengecapan, perabaan dan penciuman (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian dari peneliti sebelumnya menunjukkan pengetahuan masyarakat dalam ber-PHBS di Kelurahan Woloan Satu secara umum sudah baik yakni 85%. Dengan demikian hampir seluruh masyarakat di Kelurahan Woloan satu sudah mengerti dan memahami mengenai PHBS Rumah Tangga. Berdasarkan distribusi pendidikan masyarakat yang ada di kelurahan Woloan satu responden paling banyak yaitu tamat SMA/SMK sebanyak 32 responden, apabila dihubungkan dengan pengetahuan masyarakat mengenai PHBS pada tatanan Rumah Tangga sangatlah baik. Pekerjaan terbanyak ibu rumah tangga yakni total 47 responden, dapat dikatakan sangat baik karena mereka walaupun hanya seorang ibu rumah tangga bahkan tau dan mengerti akan pentingnya PHBS tatanan rumah tangga dalam kehidupan setiap hari.

Hasil dari pertanyaan yang diberikan diketahui mayoritas pengetahuan responden dapat dikatakan sudah baik. Mengenai persalinan yang aman apakah harus ditolong oleh tenaga kesehatan, dapat dilihat sebagian besar responden memberikan jawaban benar yaitu sebanyak 98,8% hal demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa responden mengetahui bahwa persalinan yang aman haruslah di tolong oleh tenaga kesehatan. Pertanyaan tentang bayi yang berusia 0-6 bulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sudah sepenuhnya tau dan mengerti betapa pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama bayi berusia 0-6 bulan tanpa MPASI, responden yang memberikan jawaban benar sebanyak 90,7% responden.

Berdasarkan pertanyaan penimbangan bayi dan balita per bulan tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa 93,0% responden menjawab benar. Itu menandakan bahwa responden sudah mengerti dan tahu bahwa bayi serta balita harus ditimbang per bulan untuk mengetahui tumbuh kembang bayi dan balita. Pertanyaan Pengetahuan responden tentang air bersih yang sehat tidak berwarna, berbau, dan tidak berasa, sebanyak 87,2% responden menjawab benar.

Dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang air bersih dan sehat sangat baik.

Pertanyaan apakah dengan mencuci tangan, sebagian besar responden memberikan jawaban benar yaitu sebanyak 93,0%. Diketahui jika sebagian besar responden pada umumnya mengetahui bahwa tindakan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir sangat baik untuk kesehatan kita, pengetahuan responden mengenai hal tersebut sudah sangat baik. Pertanyaan mengenai jamban yang sehat menunjukkan bahwa responden mengetahui maksud dari jamban bersih dan sehat yang baik bagi kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden tentang jamban sehat sepertinya masih kurang karena ada sebanyak 14,0% yang memberikan jawaban salah, serta responden yang memberikan jawaban benar sebanyak 86,0% namun itu sudah dapat dikatakan pengetahuan responden sudah baik.

Pada pertanyaan terkait 3M, diketahui bahwa banyak responden berpendapat bahwa menguras, menutup serta mengubur benda-benda yang beresiko menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk adalah benar. Sebanyak 89,5% responden mengetahui bahwa dengan melakukan 3M dapat memberantas jentik nyamuk pembawa penyakit. Pertanyaan apakah dengan mengkonsumsi sayur dan buah, sebanyak 94,2% responden menjawab pengetahuan tentang mengkonsumsi buah dan sayur karena mengandung banyak serat, vitamin serta mineral baik untuk dikonsumsi setiap hari. Pertanyaan tentang apakah melakukan aktivitas fisik, banyak responden menjawab benar. Sebanyak 95,3% pengetahuan responden tentang melakukan aktivitas fisik baik untuk kesehatan sangat baik. Dan pertanyaan apakah merokok dapat membahayakan kesehatan, 90,7% responden menjawab benar bahwa merokok didalam rumah sangatlah berbahaya.

### **Sikap**

Menurut Notoadmodjo (2014) sikap adalah respon tertutup dari individu pada suatu objek atau stimulus adalah suatu kesiapan dalam bereaksi di lingkungan sebagai suatu objek.

Sikap masyarakat Kelurahan Woloan Satu tentang PHBS dalam tatanan Rumah Tangga kebanyakan masuk dalam kelompok yang positif. Sejalan dengan hasil penelitian hingga 89%. Sikap baik perlu dipertahankan bahkan dikembangkan, akibat sikap positif berarti melalui pengamatan dan evaluasi terhadap PHBS, sikap ke arah yang

lebih baik berubah sehingga sikap baik yang diterapkan bermanfaat bagi semua orang.

Berdasarkan distribusi pendidikan oleh responden yang paling banyak mereka yang berpendidikan tamat SMA/SMK sebanyak 32 responden, jika dikaitkan dengan Sikap masyarakat terhadap PHBS pada tatanan Rumah Tangga dapat dikatakan sangat baik karena mereka yang berpendidikan SMA distribusi pekerjaan responden yang ada di Kelurahan Woloan Satu sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga yakni 47 responden, sikap dari responden terhadap PHBS pada tatanan rumah tangga sangat positif sekalipun mereka hanya seorang ibu rumah tangga tetapi mereka mengerti dan memahami hal tersebut sangat baik untuk kesehatan anggota keluarganya.

Pertanyaan mengenai sikap masyarakat akan melihat bagaimana PHBS pada tatanan rumah tangga terpengaruhi. Pertanyaan mengenai melakukan persalinan kepada petugas kesehatan, respon yang diberikan oleh responden menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang setuju akan persalinan harus dilakukan kepada petugas kesehatan untuk menghindari bahaya pada saat persalinan. Selanjutnya, pertanyaan mengenai makanan pendamping ASI, sebagian besar responden memberikan respon setuju, yang tidak setuju hanya 1 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sikap responden akan pemberian MPASI yang harus diberikan pada bayi berusia lebih dari 6 bulan, sudah termasuk dalam kategori baik. Pernyataan tentang bayi dan balita harus ditimbang setiap bulan, respon dari responden akan pernyataan sikap menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang setuju akan pernyataan tersebut.

Pernyataan tentang air bersih yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, responden menjawab setuju. Pada pernyataan harus mencuci tangan dengan air bersih, tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut didasarkan pada hasil bahwa responden setuju, ini tidak terjadi sekali 6 responden dari 86 sampel survei. Pernyataan tentang jamban yang digunakan tidak boleh mencemari lingkungan, menunjukkan bahwa responden menyikapi hal tersebut dengan positif menyatakan jawaban setuju. Selanjutnya pernyataan tentang memberantas jentik seminggu sekali akan mencegah kita terpapar penyakit DBD, 11 responden yang menyikapi pernyataan tersebut dengan memberikan jawaban tidak setuju, selebihnya menyetujui pernyataan tersebut.

Pada pernyataan berikutnya mengenai anggota keluarga harus memakan buah dan sayur setiap hari agar kesehatan tetap terjaga, responden menyikapi pernyataan tersebut dengan memberikan jawaban setuju hanya 1 responden saja yang tidak setuju. Sama halnya juga dengan pernyataan selanjutnya mengenai dengan melakukan aktivitas fisik 15-30 menit setiap hari seperti jalan pagi, berkebun, membersihkan rumah, akan menjaga tubuh kita tetap akan sehat, respon dari responden memberikan jawaban sikap setuju. Pernyataan terakhir dari kuesioner sikap, setiap anggota keluarga tak diperbolehkan merokok didalam rumah, responden menyikapi hal tersebut dengan setuju, hanya 1 responden yang memberikan sikap tidak setuju. Dari hasil penelitian, dapat di tarik kesimpulan bahwa sikap masyarakat terhadap PHBS pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Woloan Satu, banyak memberikan sikap positif dan setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan, namun masih ada beberapa responden yang tidak menyetujui sikap tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan pada 86 responden kesimpulan yang bisa ditarik adalah bahwa masyarakat di Kelurahan Woloan Satu Kecamatan Tomohon Barat mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 73 responden (85%), sikap dalam kategori positif yaitu sebanyak 77 responden (89%) tentang PHBS pada tatanan Rumah Tangga.

#### 5. SARAN

Saran peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagi Pemerintah  
Diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan masyarakat mengenai PHBS pada Tatanan Rumah Tangga dalam situasi pandemi saat ini, sarana dan prasarana untuk menunjang kesehatan masyarakat lebih di perhatikan.
2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Semoga dapat menambah pengetahuan dan juga sebagai salah satu penunjang penelitian selanjutnya terkait variabel-variabel dalam penelitian ini untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.
3. Bagi masyarakat  
Diharapkan kepada masyarakat di Kelurahan Woloan Satu agar tetap mempertahankan pengetahuan baik dan sikap baik dalam PHBS dalam Tatanan Rumah Tangga setiap hari untuk meningkatkan kesehatan keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Irwan. 2017. Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta:CV. Absolute
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta : Kementerian RI
- Kemendes RI. 2011. 10 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta : Promosi Kesehatan.
- Kemendes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Depkes RI (Di akses pada 6 maret 2021).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19).
- Maryuani, A. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta : Trans Info Media
- Mubarak, W.I. 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan 2 Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2013. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.Jakarta : Salemba Medika.
- Nurwahidah, I. 2018. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2017.
- Pratama K.A, 2017. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan sehat di Dusun Bakalan Desa Wayut Kec. Jiwan Kab. Madiun.
- Rahmawati, Ani dan A. Proverawati. 2012. PHBS Perilaku Hidup Bersih & Sehat. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Admnistrasi. Cetakan Ke 19. Bandung : Alfabeta
- Wardatul J. 2017. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Tatanan Rumah Tangga di Gampong Alue le Mirah Kecamatan Indra

Makmur Kabupaten Aceh Timur. Fakultas  
Keperawatan Universitas Sumatera Utara.  
World Health Organization. 2020. WHO what is  
a pandemic?. World Health.